

**KONSEP KEMATIAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh:

Faiha Maghrista Bayusaputri

NIM 1912970021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

**KONSEP KEMATIAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
KARYA SENI PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh :

Faiha Maghrista Bayusaputri

NIM 1912970021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

Seni Rupa Murni

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiha Maghrista Bayusaputri

NIM : 1912970021

Menyatakan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir yang berjudul KONSEP KEMATIAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG ini adalah sepenuhnya hasil pekerjaan saya sendiri. Laporan ini dibuat secara personal. Sejauh kapasitas pengetahuan saya, laporan ini tidak berisikan tulisan yang dituliskan orang lain kecuali tulisan dari buku dan laman web yang telah dikutip dengan tata cara penulisan yang sesuai sebagai referensi pendukung. Pernyataan ini saya buat dengan kesungguhan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Apabila terdapat ketidakbenaran pada pernyataan ini, akan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Juni 2023

Faiha Maghrista Bayusaputri

1912970021

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

KONSEP KEMATIAN SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG diajukan oleh Faiha Maghrista Bayusaputri, NIM 1912970021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

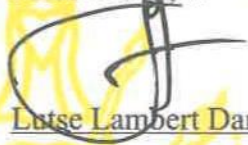
Pembimbing I



Warsono, S.Sn., M.A.

NIP 19760509 200312 1 001/ NIDN
0009057603

Pembimbing II



Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn.

NIP 19761007 200604 1 001
/NIDN 0007107604

Cognate/Anggota



M. Rain Rosidi, M.Sn.

NIP 19730626 200112 1 001 /NIDN
0026067306

Ketua Jurusan/ Program Studi/ Ketua/
Anggota



Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP 197601042 009121 001/NIDN
0004017605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Zimbal Raharjo, M.Hum.

NIP 19691108 199303 1 001/NIDN 0008116906

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau berkat karunia-Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar. Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Konsep Kematian Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung” merupakan syarat ujian Tugas Akhir Penciptaan Karya bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar S-1 Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tugas Akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan syukur dan terima kasih dengan penuh suka cita dihaturkan kepada :

1. Bapak Warsono, S.Sn, M.FA., selaku Dosen Wali sekaligus Pembimbing I, atas ilmu dan bimbingannya selama ini sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
2. Bapak Lutse Lambert Daniel. M, S.Sn, M.Sn., selaku dosen pembimbing II, terima kasih atas bimbingan dan bantuan yang besar hingga saya dapat menyelesaikan tulisan laporan dan tugas akhir dengan baik dan lancar.
3. Bapak Miftahul Munir, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta seluruh dosen dan staf Seni Murni yang sudah mendidik saya selama masa perkuliahan, terima kasih atas ilmu-ilmu yang sudah diberikan yang tidak ternilai harganya.
4. Mama dan Ayah, untuk doa, dukungan dan tenaga merawat saya hingga saya dapat sampai pada titik ini. Untuk Mama yang telah melahirkan dan membesarkan saya dengan cinta yang sangat besar. Untuk Ayah yang mendukung dan mendidik, dan menjadi panutan untuk menjadi manusia keren. Terima kasih karena

menjadi orangtua yang menyayangi dan mendidik saya dengan sangat baik.

5. Untuk Om Antonius Subiyanto dan keluarga, atas jasa yang besar dalam hidup saya. Terima kasih atas dukungan dan bantuannya, sehingga saya dapat menempuh dan menyelesaikan Pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Azel, Langit dan Theo terima kasih sudah menjadi adik-adik yang baik dan sumber semangat terbesar saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik juga sosok kakak yang baik untuk kalian.
7. Andi Firda dan Felisia, kedua sahabat baik saya selama masa perkuliahan, keberadaan kalian menjadi berkat bagi hidup saya. Atas kiriman *reels* dan *memes* yang sangat membantu, Firda yang senantiasa meminjamkan laptop sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan tepat waktu, Felis untuk hadiah yang memberi semangat lebih untuk saya menyelesaikan karya dan tulisan ini.
8. Mbah Ibu dan Mbah Kakung, yang telah merawat saya sejak kecil hingga saat ini, yang telah memberikan tempat tinggal dan omah Lor untuk dijadikan tempat bagi saya untuk menyelesaikan karya-karya saya. Terima kasih atas doa-doa yang terus

menyertai sepanjang masa hidup saya, semoga saya diberikan kesempatan untuk mengabdikan doa dan cita-cita dari simbah.

9. Te Lisa dan Om Koko, thank you for loving and supporting me like I was your own daughter.
10. Muhammad Zulfikar Rahmani, thank you for our great four years adventure, I wish you a bright future ahead, and I wish you well, ajojing life forever.
11. Segenap keluarga besar, Aunty Mer, Opa dan Oma, Pakdhe dan Budhe, Tante dan Om, serta sepupu-sepupu saya.
12. Mbak Ajeng Pratiwi, atas ilmu, bantuan dan inspirasi saya dalam seni-senian patung.
13. Andi Fikri, atas bantuannya mendokumentasikan seluruh proses pembuatan karya patung dengan hasil jepretan yang sangat *slay* (lihat Bab 3).
14. Segenap keluarga besar NAWANATA 19.
15. Motor Astrea Grand yang setia menemani dan mengantarkan saya kemanapun saya ingin berada, terima kasih karena masih dapat menempuh perjalanan dekat maupun jauh dengan ngebut.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
Gambar Acuan	xi
Foto Karya	xii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Makna Judul.....	3
BAB II.....	5
A. Konsep Penciptaan.....	5
B. Konsep Perwujudan.....	5
BAB III	9
A. Alat.....	10
B. Bahan	13
C. Teknik	18
D. Tahapan Pembentukan.....	19
BAB IV	27
DESKRIPSI KARYA	27
BAB V	44
PENUTUP	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN	47
A. Foto Diri Mahasiswa dan Biodata	47
C. Foto Poster Pameran	52

D. Katalog	53
E. Foto Situasi Pameran.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan

Gambar 1. Käthe Kollwitz : The Widow I 1921–2,.....	6
Gambar 2. Käthe Kollwitz : Woman with Dead Child (Frau mit totem Kind).....	7
Gambar 3. Sharon Griffin : Broken Minded.	8

Gambar Alat dan Bahan

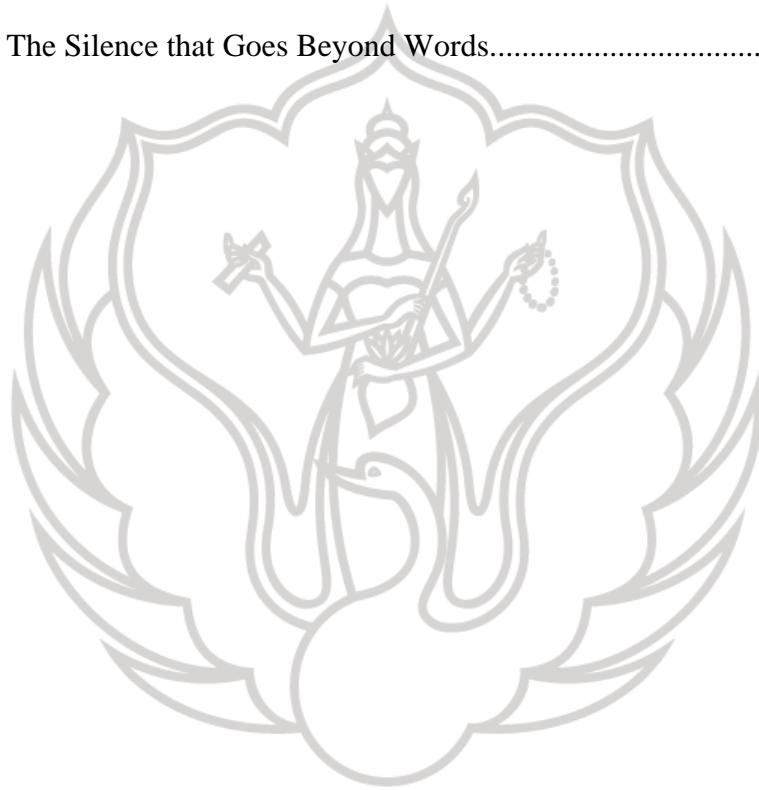
Gambar 4. Alat Butsir.	10
Gambar 5. Kuas.....	11
Gambar 6. Mini Grinder.....	12
Gambar 7. Tanah Liat.	13
Gambar 8. Gypsum casting.....	14
Gambar 9. MAA.	15
Gambar 10. Resin.	15
Gambar 11. Katalis.....	16
Gambar 12. Serat kaca.	16
Gambar 13. Dempul.....	17
Gambar 14. Lem G.....	17

Gambar Proses Pembuatan

Gambar 15. Tahap pembuatan sketsa.	20
Gambar 16. Tahap pembuatan model patung.	21
Gambar 17. Tahap pencampuran resin.	22
Gambar 18. Tahap pencampuran resin dan talc.	23
Gambar 19. Tahap pengisian resin lapisan kedua.	23
Gambar 20. Tahap pengisian resin lapisan pertama.	24
Gambar 21. Tahap restorasi bentuk..	25
Gambar 22. Tahap pewarnaan.....	25
Gambar 23. Proses penyempurnaan Karya	26

Foto Karya

Gambar 24 Days of Woes.	28
Gambar 25 Before I Forget	30
Gambar 26 Out Of Her Misery	32
Gambar 27 The Evanescence of Memories	34
Gambar 28 My Dear, I'll be There Soon.	36
Gambar 29 Eternal Bliss	38
Gambar 30 Early Night.....	40
Gambar 31 The Silence that Goes Beyond Words.....	42



ABSTRAK

Mispersepsi akan kematian mengarah pada perilaku menyimpang dan pola pikir negatif yang menjadi pergumulan batin dalam jangka waktu yang cukup lama. Mengenal dan menjadi bagian dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan berada dalam ruang lingkup seni rupa membawa perkembangan pola pikir dan pandangan baru yang lebih positif. Kesadaran bahwa pikiran dan perilaku negatif dapat dialihkan lewat serangkaian kegiatan yang ditemukan dalam ruang lingkup seni rupa.

Seni Patung secara khusus membawa pengaruh besar dalam proses perkembangan diri penulis. Tidak hanya pengetahuan dalam bidang teknis dan akademis, seni patung dapat mengajarkan bagaimana menjalani setiap proses dalam kehidupan harus dimaknai dan dinikmati secara sadar dan sabar.

Seperti pelengkap, unsur tekstur dikemas sebagai ciri khas dalam karya. Tekstur dan kaitannya dengan seni patung menjadi kombinasi yang serasi dalam mengubah persepsi penulis atas konsep kematian. Persepsi negatif terhadap kematian dikemas menjadi karya seni patung dalam tugas akhir penciptaan karya, sebagai tanda bahwa pola pikir tersebut telah mampu diatasi.

Kata Kunci : Kematian, Seni Patung, Tekstur, Perilaku Menyimpang

ABSTRACT

Misconceptions about death lead to deviant behavior and negative thought patterns that can linger for a considerable amount of time. Getting to know and being part of the Indonesiain Institute of Arts Yogyakarta, brings about a development of new, positive mindsets and perspective. The awareness that negative thoughts and behaviours can be redirected through a series of activities discovered within the realm of visual arts.

Sculpture, in particular, has had a significant influence on the writer's personal development process. Beyond technical and academic knowledge, sculpture teaches how to imbue meaning and enjoy every process in life with self consciousness and patient.

Texture is encapsulated as a distinctive int the artwork as a complement. Texture and its relation to sculpture form a harmonious combination in transforming the writer's perception of the concept of death. The negative perception of death is manifested in sculptural artworks created as part of the final project, serving as a prove that such thought patterns have overcome.

Keywords : Deaths, Sculpture, Texture, Missbehaviour

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian merupakan peristiwa yang misterius namun pasti. Secara umum, manusia tidak dapat mengetahui kapan dan bagaimana mereka akan mati, namun kematian adalah satu hal yang pasti akan dialami oleh semua yang hidup. Pemahaman tentang kematian secara negatif terbentuk dalam pola pikir penulis sejak usia 8 hingga 18 tahun. Memori akan ucapan yang tertanam dalam benak penulis, bahwa kelahirannya di dunia adalah suatu hal yang tidak direncanakan, menjadi faktor yang mempengaruhi sudut pandang negatif terhadap eksistensi diri. Bahwa tidak selamanya kematian membawa duka, begitu pula tidak selamanya kelahiran membawa suka.

Pola pikir negatif tersebut bersamaan dengan rasa sedih yang dialami dalam fase pertumbuhan saat remaja mengarah pada perilaku menyimpang seperti menyakiti diri sendiri hingga keinginan untuk bunuh diri. Penulis merasa bahwa mengakhiri hidup adalah solusi untuk mengatasi masalah emosional yang sedang dirasakan. Menurut Lynne Ann menyebutkan *A Person with a severely debilitating or terminal illness may view suicide as a way to gain release from burdensome suffering. Ending one's life in such a situation is sometimes termed rational suicide because the reasoning used-that death will bring release from pain-conforms to normal logic.* (DeSpelder, 2011:443).

Pengertian diatas merupakan pernyataan bahwa orang yang sedang mengalami kesedihan cenderung menganggap bahwa bunuh diri adalah solusi untuk menyelesaikan masalah. Dalam tugas akhir ini, tulisan tersebut mirip dengan kondisi yang dirasakan penulis.

Sadar akan kematian mengarah pada kesadaran akan kehidupan. Untuk dapat memaknai dan menyadari akan kehidupan yang sedang dijalani, manusia perlu menyadari akan kematian yang akan dihadapi. Dengan tidak memandang kematian sebagai hal yang menakutkan, melainkan sebagai panduan yang dapat menuntun manusia bagaimana selayaknya bersikap selama menjalani kehidupan di dunia untuk menghadapi apapun yang akan terjadi setelah kehidupan.

Proses kesadaran akan kehidupan muncul melalui kebiasaan mengosongkan pikiran. Pikiran dan perasaan negatif dapat diminimalkan dengan cara fokus pada indera penglihatan terhadap lingkungan sekitar. Proses meningkatkan kesadaran tersebut mengarah kepada ketertarikan terhadap visual tekstur. Mengapresiasi estetika tekstur dapat membantu penulis untuk menjadi lebih fokus dan tenang.

Warna yang digunakan dalam setiap karya adalah warna dengan *value* gelap dan terang. Warna gelap untuk membangun kesan kelam dan yang dekat dengan atmosfer kematian. Dominasi warna pada karya-karya penulis adalah warna hitam, karena warna hitam erat hubungannya dengan kematian. Pada umumnya, orang yang menghadiri upacara pemakaman akan mengenakan pakaian dengan warna serba hitam. Selain warna hitam, warna yang banyak dipakai pada karya adalah warna merah sebagai simbol dari warna darah. Pada tahun 2018, penulis kerap kali melukai diri sendiri menggunakan benda tajam. Perilaku negatif ini dilakukan karena penulis merasa perlu merasakan rasa sakit secara fisik agar dapat tetap merasa hidup.

Masa studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, menghadirkan sebuah kesadaran bahwa perasaan dan pikiran negatif dapat dialirkan dengan cara yang lebih konstruktif dan positif lewat penciptaan karya seni patung. Dengan mengalirkan perasaan negatif ke dalam bentuk karya seni patung, karya yang dihasilkan, dinilai secara subjektif mengandung emosi yang berasal dari penulis. Atas dasar tersebut, konsep kematian dipilih sebagai topik utama dalam tugas akhir penciptaan karya seni patung. Fakta bahwa proses kreatif yang ditemukan dalam masa studi dapat menjadi solusi yang lebih positif dalam menyalurkan pikiran-pikiran negatif perihal hidup dan mati menjadi dasar atas pemilihan topik konsep kematian sebagai gagasan utama.

B. Rumusan Penciptaan

Merangkum dari uraian pada latar belakang, maka rumusan dari laporan tugas akhir ini adalah :

1. Bagaimana pola pikir dan perilaku negatif dapat berubah dan berkembang menjadi lebih positif lewat serangkaian proses penciptaan karya seni patung?
2. Bagaimana persepsi akan konsep kematian terbentuk dan dikemas menjadi gagasan dalam penciptaan karya seni patung?
3. Mengapa visualisasi perasaan yang dilahirkan dari proses kematian menurut pemahaman penulis atas konsep kematian?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan:

1. Mengekspresikan perasaan negatif lewat proses kreatif
2. Menghadirkan pandangan bahwa kematian adalah proses yang dapat menghadirkan kehidupan baru.

Manfaat:

1. Menyediakan solusi atau kesadaran bagi pembaca yang memiliki isu akan kematian.
2. Menjadi media penyadaran bagi pembaca untuk dapat lebih menghargai hal-hal kecil yang ada disekitar seperti visual tekstur.

D. Makna Judul

Mengurai definisi per-kata pada judul tugas akhir yakni “Konsep Kematian sebagai Ide penciptaan Karya Seni Patung” diperlukan sebagai upaya pencegahan miskonsepsi terhadap judul tulisan. Berikut adalah penjelasan dari makna judul yang ingin disampaikan :

1. Konsep

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, arti kata Konsep adalah, ide atau gagasan secara umum mengenai suatu hal. Pada judul tulisan ini, kata Konsep berarti gagasan secara umum mengenai kematian dari perspektif penulis. (Sumber: <https://www.kbbi.web.id/konsep>)

Konsep ini sebagai batasan penulis dalam membuat karya, agar tidak keluar dari tema yang ingin dicapai dalam perwujudan karya.

2. Kematian

Kematian adalah suatu hal yang pasti terjadi pada diri manusia yang hidup di atas muka bumi ini. (Syafi'in, 2012:257). Dalam kematian ini sebagai sumber utama obyek untuk menciptakan karya tiga dimensi.

3. Ide

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata Ide berarti rancangan yang tersusun di dalam pikiran. (Sumber: <https://www.kbbi.web.id/ide>). Ide merupakan dasar dari inspirasi bentuk yang akan dirancang dan disusun melalui simbol-simbol untuk diwujudkan dalam seni patung.

4. Karya seni

Karya seni adalah ungkapan emosi untuk mengkomunikasikan perasaan yang dirasakan seniman kepada penonton. (Sumber: <https://gbsri.com/seni-untuk-seni-seni-untuk-masyarakat-seni-untuk-kreatifitas/>). Karya seni adalah hasil akhir dalam tugas akhir ini.

5. Patung

Seni patung adalah sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode subtraktif atau aditif. (Susanto, 2011:296). Perwujudan karya yang mempunyai volume (Panjang, lebar dan ketebalan) merupakan karya yang dibentuk dengan pilihan penulis yaitu subtraktif dan aditif.

Maka kesimpulan dari judul laporan tugas akhir ini adalah gagasan dari perspektif penulis atas kematian, yakni suatu hal yang pasti akan terjadi pada manusia, yang dirancang menjadi bentuk karya seni untuk mengkomunikasikan perasaan kepada pembaca lewat objek karya seni tiga dimensi.